

PROFESIONALISME KEPALA SEKOLAH
DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI MAM YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Mar'at ul Allamah
NIM. 00470272

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2005

PROFESIONALISME KEPALA SEKOLAH
DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS
SEKOLAH DI MAM YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Mar'atul Allamah

NIM. 00470272

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mar'atul Allamah
NIM : 0047 0272
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Mei 2005

Yang menyatakan


Mar'atul Allamah
NIM. 0047 0272

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Mar'atul Allamah
Lamp. : 18 ekslembar

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah menerima, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Mar'atul Allamah
NIM : 00470272
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Profesionalisme Kepala Sekolah Dalam Implementasi
Manajemen Berbasis Sekolah Di MAM Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelas Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Maka kami berharap semoga dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqasah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Demikian harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 April 2005
Pembimbing


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. 150 223 031

Drs. H. Muhammad Anis, M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Perbaikan Skripsi
Saudara Mar'atul Allamah
Lamp. : 18 eklempar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi pengarahannya serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mar'atul Allamah
NIM : 00470272
Fak/ Jur : Tarbiyah/Kependidikan Islam
Judul : PROFESIONALISME KEPALA SEKOLAH DALAM
IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS
SEKOLAH DI MAM YOGYAKARTA

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini disahkan oleh Sidang Dewan Munaqosah. Demikian harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2005

Konsultan



Drs. Muhammad Anis, M.A.
NIP. 150 058 699



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telepon: (0274) 513056 Yogyakarta
55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/28/2005

Skripsi dengan judul : Profesionalisme Kepala Sekolah Dalam Implementasi
Manajemen Berbasis Sekolah Di MAM Yogyakarta
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

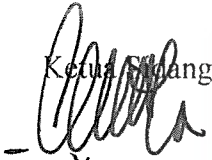
Mar'atul Allamah
NIM: 00470272

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari : Kamis
Tanggal : 19 Mei 2005


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang,


H. Tulus Musthofa, Lc, M.A.
NIP. 150 275 382


Sekretaris Sidang,


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150 264 112


Pembimbing Skripsi,


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. 150 223 031

Penguji I


Drs. Muhammad Anis, M.A.
NIP. 150 058 699

Penguji II

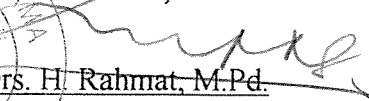

Drs. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 150 277 410

Yogyakarta, 14 Juni 2005

DEKAN

FAKULTAS TARBIYAH




Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150 037 930

MOTTO

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاری)

“Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang tak ahli, maka tunggulah kehancurannya”¹

فَلْ يَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ...

“Dan katakanlah : Wahai kaumku; bekerjalah menurut profesimu masing-masing; sesungguhnya aku adalah orang yang bekerja...”²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Zainuddin Hamidy, *dkk.*, *Terdjemah Hadis Shahih Bukhari*, (Jakarta: Penerbit Widjaya, 1969), h. 45

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: PT. Mahkota, 1989), h. 210

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:
Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian skripsi berjudul “Profesionalisme Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di MAM Yogyakarta” ini bertujuan untuk (1) mengetahui konsep profesionalisme kepala sekolah dalam MBS; (2) mengetahui konsep profesionalisme kepala sekolah MAM Yogyakarta dalam implementasi MBS; dan (3) mengetahui strategi peningkatan profesionalisme Kepala Sekolah MAM Yogyakarta dalam implementasi MBS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme kepala sekolah dalam implementasi MBS di sekolahnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah MAM Yogyakarta, kepala Tata Usaha MAM Yogyakarta dan guru MAM Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif analitis dengan menggunakan pola pikir ilmiah yaitu gabungan antara pola pikir deduktif dan pola pikir induktif.

Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) profesionalisme kepala sekolah adalah suatu pandangan bahwa keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah tidak didapatkan melalui suatu pembiasaan, akan tetapi memerlukan dukungan ilmu (teori) yang didapatkan melalui pendidikan dan latihan yang lama, berupa pendidikan dasar untuk taraf sarjana ditambah dengan pendidikan profesional; (2) Profesionalisme kepala madrasah MAM Yogyakarta dalam implementasi MBS adalah keahlian yang dimiliki oleh kepala madrasah untuk bekerja tidak hanya berdasarkan pengalaman-pengalaman akan tetapi didasari oleh suatu ilmu (teori) yang didapatkan melalui pendidikan dan latihan yang lama. Profesionalisme kepala madrasah dapat diketahui dari peran kepala madrasah sebagai *designer*, *motivator*, *fasilitator*, dan *liaison*; dan (3) Strategi peningkatan profesionalisme kepala sekolah MAM Yogyakarta dalam implementasi MBS dilakukan dari diri kepala sekolah dan dari luar diri kepala sekolah. Peningkatan profesionalisme kepala sekolah dari dalam diri kepala sekolah dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh kepala sekolah sehingga terjadi peningkatan ketrampilan yang dimilikinya, sedangkan peningkatan profesionalisme kepala sekolah dari luar diri kepala sekolah dilakukan oleh dewan/komite sekolah/madrasah dan para pengawas sekolah melalui pembinaan profesional kepala sekolah

KEY WORD: Profesionalisme, Manajemen

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. لاحول ولا قوة الا بالله. اشهد أن لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على محمد و على اله وصحبه اجمعين.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Profesionalisme Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di MAM Yogyakarta” ini dengan baik.

Profesionalisme kepala sekolah adalah suatu pandangan bahwa keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah tidak didapatkan melalui suatu pembiasaan-pembiasaan, akan tetapi memerlukan dukungan ilmu atau teori yang didapatkan melalui pendidikan dan latihan yang lama, berupa pendidikan dasar untuk taraf sarjana ditambah dengan pendidikan profesional. Melalui profesionalisme kepala sekolah diharapkan implementasi manajemen berbasis sekolah akan berjalan efektif dan efisien.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa perlu menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si. dan Bapak Drs. Misbahul Munir, M.Si, selaku ketua dan sekretaris jurusan Kependidikan Islam.

3. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si. selaku Pembimbing yang telah memberikan komentar, catatan dan saran yang konstruktif dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Eddy Yusuf NSS., selaku Penasehat Akademik dan para dosen yang telah memberikan wacana dan pencerahan untuk berfikir akademis dan rasional.
5. Kedua orang tuaku, kakakku, dan adikku, yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, berkat do'a dan bimbingannya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Sahabat-sahabatku, Aning, Mbak Dede, Farida dan *teman sejati*-ku yang selalu *mensupport* dan membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bantuan dan do'anya.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat senang dan terhormat apabila ada koreksi, kritik dan saran untuk peningkatan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah selalu meridhai segala amal usaha kita semua, Amin!

Yogyakarta, 18 Maret 2005

Penulis,



Mar'atul Allamah
NIM. 00470272

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik	11
H. Metodologi Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH MODEL (MAM) YOGYAKARTA	20
A. Letak Geografis	20
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Madrasah	21
C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	28
D. Struktur Organisasi Madrasah	31
E. Keadaan Guru, Tenaga TU, dan Siswa Madrasah	34
BAB III : KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)	39
A. Deskripsi Managerial Kepala Sekolah	39
B. Deskripsi Profesionalisme Kepala Sekolah dalam MBS	43
C. Peran Kepala Sekolah Profesional dalam MBS	61
BAB IV : IMPLEMENTASI PROFESIONALISME KEPALA SEKOLAH DI MAM YOGYAKARTA	64
A. Kepala Sekolah Sebagai Designer	65
B. Kepala Sekolah Sebagai Motivator	67
C. Kepala Sekolah Sebagai Fasilitator	72
D. Kepala Sekolah Sebagai Liaison	73

E. Strategi Peningkatan Profesionalisme Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS di MAM Yogyakarta	75
BAB V : PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	88

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

TABEL I	PERUBAHAN NAMA SEKOLAH PGAN YOGYAKARTA MULAI TAHUN 1950 SAMPAI SEKARANG	23
TABEL II	NAMA KEPALA MADRASAH PGAN-MAN YOGYAKARTA III MULAI TAHUN 1950	24
TABEL III	NAMA LOKASI PGAN YOGYAKARTA MULAI TAHUN 1950 SAMPAI SEKARANG.....	24
TABEL IV	TAHAP PERUBAHAN KELAS DARI PGAN MENJADI MAN	25
TABEL V	KEADAAN GURU BERDASARKAN STATUS ATAU JABATAN DI MAM YOGYAKARTA.....	36
TABEL VI	KEADAAN GURU BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN AKHIRDI MAM YOGYAKARTA	36
TABEL VII	KEADAAN KARYAWAN BERDASARKAN STATUS DI MAM YOGYAKARTA	38
TABEL VIII	KEADAAN KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DI MAM YOGYAKARTA	38
TABEL IX	KEADAAN SISWA MAM YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2004/2005	38
TABEL X	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWA MAM YOGYAKARTA.....	74


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

1. Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata profesional yang diartikan sebagai; 1) Bersangkutan dengan profesi, 2) Memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya¹. Dengan mendapatkan imbuhan *-isme-* diartikan sebagai suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus².

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diartikan sebagai Guru yang memimpin sekolah³. Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tambahan tugas struktural⁴. Dengan demikian, kepala sekolah menyandang dua macam profesi yaitu profesi keguruan dan profesi administratif (administrator).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 702

² HM. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 105

³ W. J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 482

⁴ ST. Kartono, "Menyoal Masa Jabatan Kepala Sekolah". *Gerbang*, Edisi 7 Th. III (Januari, 2004), h. 14

3. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan⁵. Menurut E. Mulyasa implementasi diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.⁶

4. Manajemen Berbasis Sekolah

Istilah manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan terjemahan dari “*school-based management*”. Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. MBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijaksanaan pendidikan nasional.⁷

5. MAM Yogyakarta

MAM merupakan kependekan dari Madrasah Aliyah Model. Yang dimaksud Madrasah Aliyah Model adalah madrasah Aliyah yang diproyeksikan untuk menjadi percontohan bagi madrasah-madrasah lain.⁸

⁵ W.J.S. Poerwadarminto, *Op. Cit.*, h. 377

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 93

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2002, h. 24

⁸ A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 81

Sedangkan MAM Yogyakarta adalah Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III yang ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Model (MAM) Yogyakarta.⁹

Dari penegasan istilah tersebut, maka pengertian atau maksud dari judul di atas adalah penelitian lapangan tentang profesionalisme Kepala Sekolah MAM Yogyakarta dalam implementasi MBS dan strategi yang dilakukan oleh MAM Yogyakarta untuk meningkatkan profesionalisme Kepala Sekolahnya. Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan menyukseskan Manajemen Berbasis Sekolah.

B. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah memberi kewenangan dan keleluasaan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakatnya serta memberdayakan dan meningkatkan kemampuan perekonomian daerah, menciptakan sistem pembiayaan daerah yang adil, proporsional, rasional, transparan, partisipatif, bertanggung jawab, dan pasti. Kewenangan ini diberikan kepada daerah kabupaten dan kota berdasarkan asas desentralisasi dalam wujud otonomi luas, nyata, dan bertanggung jawab. Dalam pasal 3 UU

⁹ Berdasarkan SK Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI Nomor : E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98

No. 22¹⁰ disebutkan kewenangan daerah kabupaten dan kota mencakup semua bidang pemerintahan, diantaranya yakni pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, pertanian, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertanahan, koperasi serta tenaga kerja. Dengan demikian, kebijakan pendidikan berada di bawah kewenangan daerah kabupaten dan kota.

Implementasi dari otonomi daerah dalam dunia pendidikan adalah digulirkannya otonomi pendidikan. Sekolah diberikan otonomi yang lebih besar yang disertai manajemen sekolah yang bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Otonomi dalam pengelolaan pendidikan ini merupakan potensi yang besar bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikannya sebab untuk meningkatkan mutu pendidikan sedapat mungkin keputusan dibuat oleh pihak-pihak yang berada di garis depan, yang bertanggung jawab secara langsung terhadap pelaksanaan kebijakan dan yang terkena langsung akibat dari kebijakan tersebut, yaitu guru dan kepala sekolah.

Pemberdayaan sekolah dengan memberikan otonomi yang lebih besar, di samping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga dapat ditujukan sebagai sarana peningkatan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan.¹¹ Program peningkatan kualitas pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, seperti program “Aku Anak Sekolah”, pemberian dukungan beasiswa kepada peserta didik, dana bantuan operasional bagi sekolah-sekolah yang tidak mampu dan sebagainya. Namun, karena

¹⁰ Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, *loc. cit.*,

pengelolaannya (manajemen) yang masih kaku dan sentralistik maka program-program tersebut tidak banyak memberikan dampak positif. Sehingga muncul pemikiran tentang desentralisasi pendidikan yang memberikan keluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan secara luas, terutama dalam hal manajemennya. Pemikirannya ini yang menjadi dasar diberlakukannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

MBS merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kebijaksanaan ini sesuai dengan paradigma baru manajemen pendidikan Depdiknas (2001), sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, fungsi-fungsi pendidikan yang didesentralisasikan ke sekolah dijelaskan sebagai berikut :¹²

1. Perencanaan dan Evaluasi

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya (*school-based plan*). Sekolah juga memiliki kewenangan untuk melakukan evaluasi secara internal untuk memantau proses pelaksanaan dan hasil program-program yang telah dilaksanakan.

2. Kurikulum

Kurikulum yang dibuat oleh Pemerintah Pusat merupakan standar yang berlaku secara nasional. Dalam implementasinya, daerah dan sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan silabus akan tetapi tetap dalam koridor isi kurikulum yang berlaku secara nasional. Daerah dan sekolah

¹² *Ibid.*, h. 19-23.

juga diberi kebebasan untuk mengembangkan silabus mata pelajaran ketrampilan pilihan yang merupakan unggulan daerah (muatan lokal)

3. Pembelajaran

Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, guru, serta kondisi nyata sumber daya yang tersedia dan siap didayagunakan di sekolah.

4. Ketenagaan

Pengelolaan ketenagaan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah, dan sanksi, hubungan kerja sampai evaluasi kinerja tenaga kependidikan dapat dilakukan oleh sekolah dan daerah sesuai dengan kemampuan masing-masing, kecuali yang menyangkut gaji dan rekrutmen pegawai negeri masih ditangani oleh pusat.

5. Fasilitas

Pengelolaan fasilitas yang mencakup pengadaan, pemeliharaan, perbaikan dan pengembangan merupakan kewenangan sekolah, karena sekolah yang paling mengetahui secara pasti fasilitas yang diperlukan dalam operasional sekolah.

6. Keuangan

Pengelolaan keuangan sudah sepantasnya dilakukan oleh sekolah dibawah pimpinan dan koordinasi kepala sekolah, karena sekolah yang paling memahami kebutuhannya. Sekolah juga diberi kebebasan untuk mencari

dana melalui berbagai kegiatan yang dapat mendatangkan hasil agar sumber keuangan tidak bergantung pada pemerintah.

7. Kepesertadidikan

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan pengelolaan dan pengembangan kepesertadidikan perlu lebih diintensifkan melalui jalinan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dan dunia kerja

8. Hubungan Sekolah-Masyarakat

Masyarakat merupakan partner sekolah dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran karena sekolah merupakan bagian integral dari masyarakat. Hubungan sekolah-masyarakat sebenarnya sudah didesentralisasikan, akan tetapi pelaksanaannya belum optimal. Persoalannya bagaimana sekolah dapat lebih mengoptimalkan serta meningkatkan intensitas dan ekstensitas hubungannya dengan masyarakat.

9. Iklim Sekolah

Iklim sekolah yang kondusif akademik baik fisik maupun nonfisik merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan produktif. Iklim kondusif mencakup lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib, serta ditunjang oleh optimisme dan harapan warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada perkembangan peserta didik.

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam konteks otonomi daerah tersebut menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pengembangan sumber daya manusia harus menyentuh berbagai bidang

kehidupan dan tercermin dalam pribadi para pemimpin terutama pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 dikatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Untuk itu diperlukan adanya profesionalisme kepala sekolah, karena sukses tidaknya program MBS yang telah dicanangkan oleh pemerintah ditentukan oleh kualitas kinerja kepala sekolah dan guru.

Paradigma baru manajemen pendidikan tersebut berimbas juga ke lembaga pendidikan Islam. Salah satunya adalah MAM Yogyakarta. Untuk meningkatkan mutu pendidikannya, MAM Yogyakarta menawarkan *School Based Management* (Manajemen Berbasis Sekolah). Sehingga dalam implementasi MBS tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dari profesionalisme kepala sekolah dan para guru.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep profesionalisme Kepala Sekolah dalam MBS?

2. Bagaimanakah konsep profesionalisme Kepala Sekolah MAM Yogyakarta dalam implementasi MBS?
3. Bagaimanakah strategi peningkatan profesionalisme kepala Sekolah MAM Yogyakarta dalam implementasi MBS?

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan bagi penulis untuk memilih judul tersebut sebagai judul skripsi adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah merupakan komponen yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan.
2. MBS merupakan solusi alternatif yang ditawarkan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan (termasuk pendidikan Islam) melalui profesionalisme kepala sekolah.
3. MAM Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang diproyeksikan menjadi model atau teladan bagi madrasah-madrasah Aliyah lainnya. Salah satu langkah praktis yang ditempuh lembaga ini dalam rangka peningkatan mutunya adalah dengan menawarkan MBS.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui konsep profesionalisme kepala sekolah dalam MBS.

- b. Mengetahui konsep profesionalisme kepala sekolah MAM Yogyakarta dalam implementasi MBS.
- c. Mengetahui strategi peningkatan profesionalisme Kepala Sekolah MAM Yogyakarta dalam implementasi MBS.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Bahan masukan bagi MAM Yogyakarta untuk meningkatkan mutu pendidikannya dan pengembangan madrasah ke arah yang lebih baik.
- b. Sumber acuan bagi kepala sekolah dan calon kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalismenya dalam implementasi MBS untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama pendidikan Islam.

F. Telaah Pustaka

Sejauh yang penulis ketahui, belum ada skripsi atau tulisan yang membahas topik ini. Adapun kalau ada hanya beberapa karya ilmiah atau tulisan berupa skripsi dan hasil penelitian, yaitu :

1. Skripsi dengan judul Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam karya Arif Setiawan. Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian di MAM Yogyakarta mengenai *School Based Management* yang diterapkan di MAM Yogyakarta. Di dalamnya dibahas mengenai konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan yang diterapkan di MAM Yogyakarta dan strategi pelaksanaan yang ditempuh oleh MAM Yogyakarta dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam

2 Penelitian yang dilakukan oleh Faridha Khuril Maknun dengan judul Meningkatkan Mutu Madrasah (Telaah tentang Relevansi Kurikulum MAM Yogyakarta terhadap Tuntutan Kebutuhan Masyarakat). Didalamnya berisi tentang kurikulum MAM Yogyakarta dalam Mengakomodir ilmu pengetahuan umum lebih luas di samping ilmu pengetahuan agama, dan antisipasinya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat kini dan akan datang.

Berbeda dengan tulisan-tulisan diatas, dalam skripsi ini penulis dalam penelitian ini akan membahas mengenai konsep profesionalisme kepala Sekolah MAM Yogyakarta dan strategi yang dilakukan oleh MAM Yogyakarta untuk meningkatkan profesionalisme Kepala Sekolahnya. Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan menyukseskan Manajemen Berbasis Sekolah.

G. Kerangka Teoritik

Seorang kepala sekolah menduduki jabatannya karena ditetapkan dan diangkat oleh atasan (Kepala Kantor Dep. P dan K atau yayasan). Tetapi untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar ia perlu diterima dengan tulus ikhlas oleh guru-guru yang dipimpinnya. Dengan kata lain ia diakui kemampuan serta kepemimpinannya oleh guru-guru.¹³ Dengan demikian, kedudukan kepala sekolah adalah “kedudukan tengah” antara atasan dan staf. Sebagai atasan karena ia diangkat oleh Dinas Pendidikan atau

¹³ Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta, (Kanisius, 1994), cet. VI, h. 20

vayasan sehingga ia mempunyai tanggung jawab untuk membina sekolah, guru-guru dan anggota staf lainnya. Tetapi ia juga merupakan wakil guru-guru atau stafnya dimana ia adalah suara dan keinginan guru-guru. ia harus mampu menterjemahkan aspirasi mereka.

Soewadji Lazaruth menjelaskan 3 fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai *administrator pendidikan*, *supervisor pendidikan*, dan *pemimpin pendidikan*. Untuk peningkatan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolah: misalnya gedung, perlengkapan/peralatan, dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah berfungsi sebagai *administrator pendidikan*. Usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Dalam hal ini kepala sekolah berfungsi sebagai *supervisor pendidikan*. Peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru-guru bersikap terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah berfungsi sebagai *pemimpin pendidikan*.

Kepala sekolah adalah *leader* sekaligus manajer, pengelola terdepan yang menentukan dapat tidaknya setiap *intake* persekolahan berproses dan berinteraksi secara positif dalam proses pendidikan yang berlangsung. Kepala sekolah memiliki peluang yang sangat besar untuk mendorong atau menghambat upaya kreasi dan inovasi, baik yang berasal dari luar maupun yang muncul dari dalam sekolahnya.¹⁴

¹⁴ Hj. Sriyanto, "Kepala Sekolah di Era Otonomi", *Gerbang*, Edisi 7 Th. III, (Januari 2004), h. 46

Kepala sekolah merupakan figur sentral di sekolah, yang dapat menghambat atau memperlancar inovasi yang diadakan di sekolah yang dipimpinnya. Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolah untuk mencapai kemajuan perlu ditingkatkan secara terus-menerus. Sehingga suatu inovasi yang diadakan di sekolah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, misalnya inovasi mengenai manajemen berbasis sekolah

Apa yang diungkapkan di atas menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan kepada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya peningkatan manajemen kepala sekolah secara profesional untuk mensukseskan program-program pemerintah yang sedang digulirkan, yakni otonomi daerah, desentralisasi pendidikan, manajemen berbasis sekolah, kurikulum berbasis kompetensi, *benchmarking*, *broad basic education*, *life skill*, *kontekstual learning*, dan Undang-Undang Sisdiknas; yang kesemuanya itu menuntut peran aktif dan kinerja profesional kepala sekolah¹⁵

Menurut HM. Arifin¹⁶, istilah profesionalisme berasal dari *profession*. *Profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya. Sedangkan profesionalisme berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian

¹⁵ E. Muiyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 25

¹⁶ HM. ARIFIN, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet II, h. 105.

tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.

Menurut Roestiyah N.K., profesionalisme merupakan ide yang berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat modern menyebabkan pengambilan keputusan bertambah sulit. Pengambilan keputusan yang tepat antara lain memerlukan informasi yang lengkap sehingga tidak terjadi pengambilan keputusan yang salah. Profesionalisme di bidang pendidikan mendapat pengakuan karena tiga alasan yaitu :

- (1) Lapangan kerja keguruan atau kependidikan bukan merupakan suatu lapangan kerja rutin yang dapat dilakukan karena pengulangan-pengulangan atau pembiasaan.
- (2) Lapangan kerja ini memerlukan dukungan ilmu atau teori yang akan memberi konsepsi teoritis ilmu kependidikan dengan cabang-cabangnya.
- (3) Lapangan kerja ini memerlukan waktu pendidikan dan latihan yang lama. berupa pendidikan dasar untuk taraf sarjana ditambah dengan pendidikan profesional.

Dengan demikian, jabatan kepala sekolah adalah jabatan profesional karena seorang kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai pendidikan dasar untuk taraf sarjana dan ditambah dengan pendidikan profesional, berupa pelatihan/diklat yang telah ditentukan, dan ia mampu mengembangkan kekaryannya itu secara ilmiah disamping mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya. Adalah janggal jika seorang kepala sekolah yang harus bertugas memimpin sekolah tidak mempunyai pengalaman menjadi guru atau tidak mempunyai ijazah keguruan serta sekaligus ketrampilan pengelolaan administrative sekolah.¹⁷

¹⁷ *Ibid*, h. 107

Profesionalisme kepala sekolah hendaknya berdasarkan keterbukaan dan kebijakan terhadap ide-ide pembaharuan sehingga ia akan mampu melestarikan eksistensi sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah adalah salah satu pihak yang ada di sekolah yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan. Untuk itu ia diharapkan untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Dalam agama Islam, istilah profesionalisme dan dampak dari profesionalisme banyak disinggung seperti yang telah disinyalir oleh Nabi Muhammad saw. dengan sabdanya:

أَدَاؤُ سِدِّ الْأَمْرِ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ قَاتِلٌ لِلْبِئَاعَةِ (رواه البخاري)

Artinya : *"Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang tak ahli, maka tunggulah kehancurannya".¹⁸*

Juga firman Allah yang mengingatkan kita semua agar bekerja sesuai dengan bidang keahlian (profesi) tercantum dalam surat Al-An'am, 135 sebagai berikut:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ...

Artinya : *"Dan katakanlah : Wahai kaumku; bekerjalah menurut profesimu masing-masing; sesungguhnya aku adalah orang yang bekerja..."*

¹⁸ Zainuddin Hamidy, dkk., *Terdjemah Hadis Shahih Bukhari*, (Jakarta: Penerbit Widjaya, 1969), h. 45.

Dengan demikian profesionalisme kepala sekolah akan memberikan dampak positif bagi sekolah yang dipimpinnya karena kepala sekolah tersebut bekerja sesuai dengan bidang keahliannya (profesi). Seorang kepala sekolah hendaknya terus meningkatkan ilmu dan keprofesionalannya.

H. Metodologi Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud subjek penelitian menurut Suharismi Arikunto adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Sekolah MAM Yogyakarta, Kepala Tata Usaha MAM Yogyakarta, dan Guru MAM Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan, maka untuk pengumpulan data digunakan metode wawancara dan metode dokumentasi. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.¹⁹ Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁰

¹⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 130

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 236

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif yaitu penyelidikan yang kritis terhadap suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa untuk membuat paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungannya dengan fenomena yang diselidiki.²¹ Sedangkan analisis dimaksudkan untuk menguji hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan, yaitu dengan menunjukkan, menafsirkan, membuat tafsiran yang tidak bersifat subjektif tapi bertumpu dengan evidensi untuk mencapai kebenaran yang otentik.²² Metode ini memiliki dua ciri:²³

- a. memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan aktual.
- b. data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa

Adapun langkah-langkah dalam deskriptif analitis adalah:²⁴

1. Langkah deskriptif.
2. langkah interpretatif.
3. Langkah komperatif.
4. Langkah pengambilan keputusan.

²¹ M. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1980), h. 140

²² Anton Baker dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 40-41

²³ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1980), h. 140

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 87

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan metode deskriptif analitis dengan menggunakan pola pikir ilmiah, yaitu gabungan antara pola pikir deduktif dan pola pikir induktif.

a. Deduktif

Pola pikir deduktif yaitu pola berpikir dengan menggunakan analisa yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan permasalahan khusus.²⁵

b. Induktif

Pola pikir induktif yaitu pola berpikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.²⁶

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan agar pembahasan skripsi ini mudah dipahami dan sistematis, penyusun membagi pembahasan skripsi ini ke dalam bab-bab dan sub bab. Secara garis besar, sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab. Pada awal penyusunan skripsi ini dimulai dari bagian muka yang berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Gajan Mada University, 1994), h.

²⁶ *Ibid*, h. 41

Pada Bab I Pendahuluan berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Kemudian Bab II berisi tentang gambaran umum MAM Yogyakarta, yang meliputi letak geografis; sejarah berdiri dan perkembangan; Visi, misi, dan tujuan madrasah; struktur organisasi madrasah; dan keadaan guru, tenaga TU dan siswa madrasah.

Adapun Bab III berisi kepala sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu deskripsi managerial kepala sekolah; deskripsi profesionalisme kepala sekolah dalam MBS; dan peran kepala sekolah profesional dalam MBS. Dari pembahasan ini didapatkan konsep profesionalisme kepala sekolah. Adapun Bab IV berisi tentang implementasi profesionalisme kepala madrasah di MAM Yogyakarta yang berisi peran kepala sekolah sebagai designer, motivator, leader dan liaison. Dalam bab ini juga dibahas mengenai strategi peningkatan profesionalisme kepala sekolah dalam implementasi MBS.

Dan pada Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Penulisan skripsi ini diakhiri oleh daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Profesionalisme kepala sekolah adalah suatu pandangan bahwa keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah tidak didapatkan melalui suatu pembiasaan-pembiasaan, akan tetapi memerlukan dukungan ilmu atau teori yang didapatkan melalui pendidikan dan latihan yang lama, berupa pendidikan dasar untuk taraf sarjana ditambah dengan pendidikan profesional.

Profesionalisme kepala sekolah dalam MBS dapat diketahui dari kemampuan kepala sekolah dalam mewujudkan visi menjadi aksi melalui pemberdayaan tenaga kependidikan, pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah, manajemen keuangan sekolah, manajemen strategi dan mutu terpadu, manajemen konflik, manajemen rapat di sekolah, serta manajemen sistem informasi. Peran kepala sekolah dalam MBS adalah sebagai *designer, motivator, fasilitator, dan liaison*.

2. Profesionalisme kepala madrasah MAM Yogyakarta dalam implementasi MBS adalah keahlian yang dimiliki oleh kepala madrasah untuk bekerja tidak hanya berdasarkan pengalaman-pengalaman akan tetapi didasari oleh suatu ilmu (teori) yang didapatkan melalui pendidikan dan latihan yang lama. Profesionalisme kepala madrasah dapat diketahui dari peran kepala madrasah sebagai *designer, motivator, fasilitator, dan liaison*.

Sebagai *designer* kepala madrasah membuat rencana berdasarkan hasil diskusi-diskusi menyangkut isu-isu dan permasalahan di seputar sekolah dengan tim pengambil keputusan sekolah. Sebagai *motivator*, kepala madrasah menunjukkan adanya kepercayaan, mendorong proses pengambilalihan resiko dan menyampaikan informasi tentang implementasi MBS. Sebagai *fasilitator* kepala madrasah terus mendorong proses pengembangan kemampuan seluruh staf secara terus-menerus dan berkesinambungan terhadap seluruh aktivitas madrasah. Sebagai *liaison* atau penghubung madrasah dengan dunia luar, kepala madrasah membawa ide-ide baru dan hasil-hasil penelitian ke madrasah dan dari madrasah, terutama yang terkait dengan pengajaran dan pembelajaran.

3. Strategi peningkatan profesionalisme kepala sekolah di MAM Yogyakarta dalam implementasi MBS dapat di lakukan dari diri kepala sekolah dan dari luar diri kepala sekolah. Peningkatan profesionalisme kepala sekolah dari dalam diri kepala sekolah dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh kepala sekolah sehingga terjadi peningkatan ketrampilan yang dimilikinya, yaitu ketrampilan konsep; ketrampilan manusiawi; ketrampilan teknik; ketrampilan dalam kepemimpinan; ketrampilan dalam proses kelompok; ketrampilan dalam administrasi personalia; dan ketrampilan dalam menilai staf.

Sedangkan peningkatan profesionalisme kepala sekolah dari luar diri kepala sekolah dilakukan oleh dewan/komite sekolah/madrasah dan para pengawas sekolah melalui pembinaan profesional kepala sekolah

Peningkatan profesionalisme kepala sekolah ini dapat berjalan dengan baik apabila ada syarat minimal seseorang dapat diangkat sebagai kepala sekolah.

B. Saran-saran

1. Kepala MAM Yogyakarta perlu meningkatkan hubungan dengan masyarakat melalui dialog rutin antara pihak sekolah dengan masyarakat, sehingga mereka bisa memahami kondisi sekolah dengan berbagai permasalahannya. Terutama dengan dewan madrasah dan pengawas sekolah. Sehingga dewan madrasah dan pengawas sekolah tidak hanya mencari kesalahan-kesalahan kepala madrasah dan stafnya, tetapi juga berusaha mengadakan program-program pembinaan untuk kepala madrasah dan stafnya. Sehingga profesionalisme kepala madrasah dapat ditingkatkan.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam bidang profesionalisme kepala sekolah, sehingga tercipta kepala sekolah profesional. Melalui kepala sekolah yang profesional, maka peningkatan mutu sekolah dapat dicapai, sebab kepala sekolah adalah pemimpin dalam sekolah yang dapat menghambat atau memperlancar proses inovasi pendidikan yang diadakan di sekolah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan*, Jakarta: Direktorat SLP Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 2001
- Arifin, HM., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Baker, Anton dan Zubair, A. Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: PT. Mahkota, 1989
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Dokumentasi tentang Profil MAN Yogyakarta III
- Fadjar, A. Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1998
- Fattah, Nanang, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Andira, 2000
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1994
- Hamidy, Zainuddin, dkk., *Terjemah Hadis Shahih Bukhari*, Jakarta: Penerbit Widjaya, 1969
- Jalal, Fasli dan Supriadi, Dedi (ed.), *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001
- Kartono, ST., "Menyoal Masa Jabatan Kepala Sekolah", *Gerbang*, Edisi 7 Th. III Januari, 2004
- Lazaruth, Soewadji, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1994

- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Nasir, M., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1980
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2003
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Poerwadarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991
- Purwanto, M. Ngalim, *dkk, Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Mutiara, 1981, cet. ke-VIII
- Roestiyah N.K., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, cet. Ke-III
- Sahertian, Piet A., *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Samana, A., *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994
- SK Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI Nomor : E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98
- Sriyanto, HJ., "Kepala Sekolah di Era Otonomi", *Gerbang*, Edisi 7 Th. III, Januari, 2004
- Supriyadi, Hedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999, cet. Ke-II
- Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1980
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992

Syarafuddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2002

Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA